



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 2, Mei 2023, Hal: 283-295, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## PENGARUH KEGIATAN EKONOMI TERHADAP HASIL PENJUALAN USAHA DEMPO DI POLEANG KABUPATEN BOMBANA

Nur Islamiyanti<sup>1)\*</sup>, Muliha Halim<sup>2)</sup>, Muh. Ilham<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Kegiatan Produksi Terhadap Hasil Penjualan, Pengaruh Kegiatan Distribusi Terhadap Hasil Penjualan Serta Pengaruh Kegiatan Produksi Dan Distribusi Terhadap Hasil Penjualan Usaha Dempo Di Poleang Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Produksi (X1) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,336 dan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari level of significance ( $\alpha$  0,05). Kegiatan Distribusi (D) didapatkan nilai koefisien sebesar 1,697 dan nilai signifikan sebesar 0,005, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari level of significance ( $\alpha$ 0,05). Pengaruh variabel Produksi (X1) dan Distribusi (D) terhadap Hasil Penjualan (Y), maka di peroleh nilai signifikannya 0.000 0,05. berasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan, kegiatan distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan, serta kegiatan produksi dan distribusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dempo pisang di poleang Kabupaten Bombana.

**Kata kunci:** Kegiatan Produksi dan Distribusi, Hasil Penjualan

### Abstract

*This study aims to test whether there is an effect of production activities on sales results, the effect of distribution activities on sales results and the effect of production and distribution activities on sales results of Dempo business in Poleang, Bombana Regency. The type of research used in this study is quantitative using linear regression analysis. The results of this study indicate that Production Activities (X1) obtained a coefficient value of 0.336 and a significant value of 0.000, this value indicates that the significant value is smaller than the level of significance ( $\alpha$  0.05). Distribution activities (D) obtained a coefficient value of 1.697 and a significant value of 0.005, this value indicates that the significant value is smaller than the level of significance ( $\alpha$ 0.05). Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that production activities have a positive and significant effect on sales results, distribution activities have a positive and significant effect on sales results, and production and distribution activities simultaneously or together have a positive and significant effect on the sales results of dempo bananas in poleang, Bombana Regency.*

**Keywords:** Production and Distribution Activities, Sales Results

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris, menghasilkan beragam jenis hasil bumi yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai ladang usaha, mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini mendorong masyarakat untuk membudidayakan berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan Saleh, (2015). Komoditas tanaman hortikultura yang memberikan peranan penting bagi perekonomian di Indonesia salah satunya adalah tanaman pisang. Tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) adalah salah satu komoditas tanaman unggulan di Indonesia. Hal ini mengacu pada besarnya luas panen dan produksi tanaman pisang yang selalu menempati posisi pertama. Selain itu Indonesia memiliki lebih dari 200 jenis tanaman

\* Korespondensi Penulis. E-mail: nurislamiyanti10@gmail.com

pisang yang dibudidayakan oleh petani. Keragaman jenis tanaman pisang yang dibudidayakan ini tentunya dapat memberikan peluang untuk meningkatkan devisa negara Direktorat Jenderal Hortikultura, (2018).

Tanaman pisang di Sulawesi Tenggara berkontribusi terhadap produksi nasional sebesar 15,18 %. Sebagian besar tanaman pisang di Sulawesi Tenggara berada dilahan kering. Potensi pertanian Sulawesi Tenggara ditunjukan dalam struktur perekonomian, dimana sektor ini merupakan sektor yang mempunyai peran besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian memberikan kontribusi 33,20%. Potensi ini juga dilihat dari besarnya presentase penduduk yang bekerja pada lapangan pekerjaan utamanya di sektor pertanian (49,72%) dari total penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Di Kabupaten Bombana tanaman pisang cukup banyak dibudidayakan khususnya di daerah Kecamatan Poleang yang menjadi sentra penghasil pisang terbesar di Kabupaten Bombana dimana sebagian masyarakat membudidayakan tanaman pisang di area pekarangan rumah dan perkebunan. Aldi Hidayat, (2021)

Jenis usaha yang mempunyai prospek yang cukup baik dari tanaman pisang adalah usaha *dempo* pisang, *dempo* pisang merupakan makanan olahan yang mirip dengan sale pisang yang dibuat dengan proses pengeringan selama kurang lebih 4 hari dan dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas. Selain itu, *dempo* pisang merupakan makanan yang bisa dijadikan oleh-oleh khas dan memiliki nilai ekonomi yang cukup baik dalam meningkatkan pendapatan usaha. Aldi Hidayat, (2021). Salah satu daerah yang mengelolah buah pisang menjadi *dempo* pisang adalah Kabupaten Bombana khususnya Kecamatan Poleang. Kecamatan Poleang merupakan sentra usaha *dempo* pisang dan didukung oleh lahan yang potensial untuk budidaya tanaman pisang. Melihat potensi usaha *dempo* pisang di Kecamatan Poleang, maka perlu untuk mengoptimalkan lebih jauh lagi akan peranan dari usaha *dempo* pisang yang merupakan salah satu sektor usaha yang harus terus dikembangkan Aldi Hidayat, (2021)

Kadang-kadang orang mempunyai salah pengertian tentang istilah penjualan yang dianggap sama dengan istilah pemasaran. Misalnya seorang wiraniaga atau manajer penjualan membicarakan pemasaran, tetapi sebenarnya masalah yang dibicarakan adalah penjualan. Kedua istilah tersebut mempunyai ruang lingkup yang berbeda. Pemasaran meliputi kegiatan yang luas, sedangkan penjualan hanyalah merupakan satu kegiatan saja di dalam pemasaran Basu Swastha, (2009:8).

Dilihat dari banyaknya jumlah produksi pisang di kecamatan poleang, maka pemasaran buah pisang tidak hanya dilakukan didaerah tersebut. saluran pemasarannya sudah sampai keluar kota, seperti daerah kota kendari dan kota bau-bau. dengan hal tersebut di indikasi bahwa harga dari buah pisang akan meningkat dengan banyaknya minat konsumen, harga buah pisang dipasarkan di kecamatan poleang sekitar Rp 20.000- Rp 25.000 perikat. Ketika buah pisang yang dijual keluar daerah akan mengalami perubahan harga dikarenakan sudah termaksud biaya pengiriman. Harga pisang di kota kendari dijual dengan kisaran Rp 25.000- Rp 30.000 perikat, sedangkan di kota bau- bau dengan harga Rp 30.000- Rp 35.000 perikat. Mutma Inna (2018) Sebagai komoditi yang banyak di tanaman khususnya di Poleang, pisang memiliki prospek kedepan yang cukup baik untuk mengisi peluang pasar lokal, nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan daya saing produk pisang daerah maka diperlukan pengolahan produk pisang agar dapat memperoleh nilai tambah dan keuntungan. Produk utama tanaman pisang adalah buah pisang. Mutma Inna (2018).

Usaha sale pisang/dempo yang berada di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana tentunya memiliki beberapa kendala. Produksi produk ini umumnya menggunakan teknologi

yang masih sederhana. Pada proses pengolahan sale pisang/dempo, sinar matahari sangat diperlukan dalam tahap pengeringan agar kadar air buah pisang menurun dan memproduksi dempo pisang tidak selalunya dilakukan disaat musim hujan. Selain itu, ketersediaan bahan baku buah pisang sangat dipengaruhi oleh musim. Jenis pisang yang digunakan untuk pengolahan sale pisang/dempo adalah pisang Raja Mutma Inna, (2018).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penggunaan alat teknologi modern untuk pengolahan sale pisang/ dempo. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap hasil penjualan dempo dan fenomena yang terjadi di perusahaan adalah meningkatnya produksi dari tahun ke tahun diikuti dengan meningkatnya hasil penjualan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Penjualan Usaha Dempo Di Poleang Kabupaten Bombana”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kegiatan produksi terhadap hasil penjualan, kemudian Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh kegiatan distribusi terhadap hasil penjualan, dan Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh simultan kegiatan produksi dan distribusi terhadap hasil penjualan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, Waktu penelitian di laksanakan di bulan September 2022 sampai selesai.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat pengrajin dempo yang menjual/memproduksi dempo pisang yang ada di poleang kabupaten bombana yang berjumlah 40 orang, sedangkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 36 responden pada penjual dempo di poleang kabupaten bombana.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi partisipan, dokumentasi, dan angket. Observasi partisipan (Participant observation) adalah peneliti melakukan pengamatan dan berpartisipasi dalam rangka memahami kondisi budaya dan situasi di lapangan, peneliti ikut terlibat langsung mengikuti beberapa kegiatan seperti ikut melihat cara produksi dempo yang ada di poleang sehingga dapat mengetahui kegiatan ekonomi masyarakat poleang, Dokumentasi, data dalam bentuk dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung data lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti penelitian yang berupa gambar-gambar yang dibutuhkan oleh peneliti demi kelengkapan penelitian. Pengambilan gambar dilakukan saat melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian, dan Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang cukup banyak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013), mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji *kolmogorov smivov*, dengan ketentuan:

1) Sampel berdistribusi normal apabila  $asymptoticsig > 0,05$ .

2) Sampel berdistribusi tidak normal apabila  $asymptoticsig < 0,05$ .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji baik tidaknya model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Di bawah pengamatan ini dapat dilakukan melalui tes Glejser. Tes Glejser adalah tes hipotesis untuk mengetahui apa yang dimiliki model regresi indikasi heteroskedastisitas melalui residual absolute regression. Dasar pengambilan keputusan dengan tes Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Deteksi tidak terjadinya multikolinearitas dilihat pada *collinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 (10%) dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen berada di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika  $R^2 = 100\%$  berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika  $R^2 = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) yang berarti memiliki kecocokan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dalam analisis regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-Square.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F- Statistik (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , atau  $F_{hitung} > F_{table}$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , atau  $F$  hitung  $< F$  table maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

b. Uji t–Statistik (Parsial)

Menurut Ghozali (2013), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistic 1 dengan baik kritis menurut table.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- 1) Bila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  table artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  table artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data-data penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Penjualan Usaha Dempo Di Poleang Kabupaten Bombana, diperoleh peneliti melalui observasi partisipan, dokumentasi dan penyebaran angket yang diberikan kepada 36 responden pada penjual dempo di poleang kabupaten bombana.

Kemudian untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka di analisis melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013), mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji *kolmogorov smivov*, dengan ketentuan:

1. Sampel berdistribusi normal apabila  $asymptoticsig > 0,05$ .
2. Sampel berdistribusi tidak normal apabila  $asymptoticsig < 0,05$ .

Tabel 1. Uji Normalitas

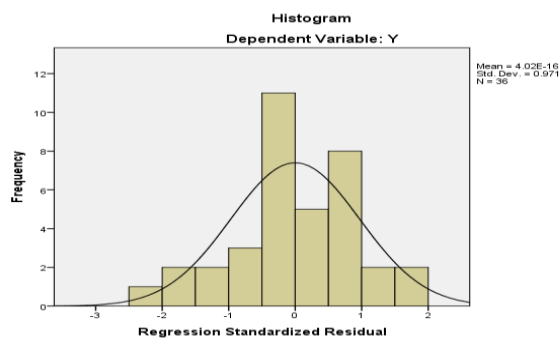
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean
		.0000000
		Std. Deviation
		1.31284671
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute
		.101
		Positive
		.101
		Negative
		-.088
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
*Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023*

Tabel 1 Menjelaskan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.200 > 0.05$  yang berarti bahwa Sampel Berdistribusi normal.

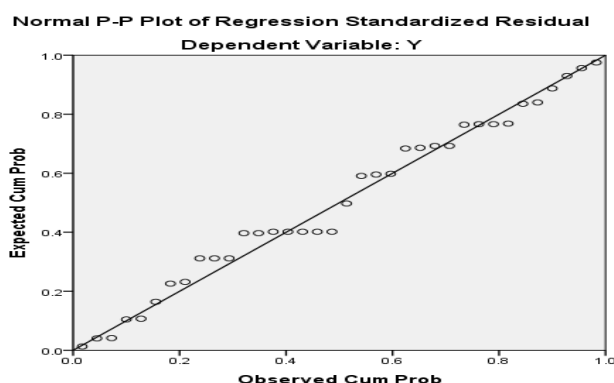
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel berkaitan dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara normal probability plot. Normalitas dapat dilihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya yang akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana terlihat pada gambar 1 dan 2



**Gambar 1. Grafik Histogram**  
*Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023*

Dari gambar 1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Gambar 2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari Gambar 2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b) Uji Multikolinieritas

uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation faktor* (VIF) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala Multikolinieritas. Sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.532	3.542		2.409	.022		
	X1	.336	.072	.788	4.652	.000	.637	1.570
	Dummy_X2	1.697	.566	.508	3.001	.005	.637	1.570

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel Produksi (X1) sebesar  $1.570 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.637 > 0,10$  sehingga variabel produksi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
- 2) Nilai VIF untuk variabel Distribusi sebesar  $1.570 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.637 > 0,10$  sehingga variabel Ditribusi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji baik tidaknya model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali dan Ratmono, (2017). Di bawah pengamatan ini dapat dilakukan melalui tes Glejser. Tes Glejser adalah tes hipotesis untuk mengetahui apa yang dimiliki model regresi indikasi heteroskedastisitas melalui residual absolute regression. Dasar pengambilan keputusan dengan tes Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.201	1.782		.674	.505
	X1	-.012	.036	-.060	-.323	.748
	Dummy_X2	.737	.285	.482	2.591	.014

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 Bahwa nilai sig dari variabel X1 yaitu 0,748 hal ini menunjukkan bahwa > 0,05 yang berarti tidak terjadi Heterokedastisitas. Sedangkan Variabel Dummy nilai Sig nya adalah 0,014 hal ini menunjukkan bahwa < 0,05 yang berarti terjadi heterokedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (Produksi dan Distribusi (Dummy) dan variabel dependen (Hasil Penjualan). Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS terhadap kedua variabel independen yaitu produksi dan distribusi terhadap variabel dependen yaitu hasil penjualan dempo pisang di poleang kabupaten bombana yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.532	3.542		2.409	.022		
	X1	.336	.072	.788	4.652	.000	.637	1.570
	Dummy_X2	1.697	.566	.508	3.001	.005	.637	1.570

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 4 koefisien regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 D$$



Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= 8,532 + 0,336 X + 1,697 D \\
 &= 8,532 + 0(X) + 1,697 (1) \\
 &= 10,229
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Hasil Penjualan

X1 = Produksi

D (Dummy) = Distribusi

dx1 = Langsung (1)

dx2 = Lainnya (0)

a. Analisis regresi linear berganda

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien

Nilai koefisien sebesar 8.532, angka tersebut menunjukkan bahwa jika produksi (X1), Distribusi (D) nilainya 0 atau konstan maka Hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana sebesar 8.532.

2. Produksi

Variabel bebas X1 mempunyai koefisien sebesar 0.336, angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh produksi berpengaruh positif (+). Artinya apabila produksi responden bertambah 1 maka akan menyebabkan penambahan hasil penjualan sebesar 0.336 kg dengan asumsi distribusi dianggap konstan.

3. Distribusi

Variabel bebas X2 mempunyai koefisien sebesar 1.697, angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh distribusi responden berpengaruh positif (+). Apabila distribusi responden penjualan secara langsung lebih tinggi dibandingkan penjualan Lainnya maka akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan sebesar 10,229 kg dempo pisang dengan asumsi produksi (X1) dianggap konstan. Dari persamaan ini kita dapat memprediksi bahwa penjualan langsung (1) Produsen – Konsumen lebih banyak dibandingkan dengan penjualan Lainnya (0) yaitu Produksi – Konsumen dan Produsen-Pengecer (Perantara)

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan besaran (nilai) yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1

Tabel 5 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.360	1.35204

a. Predictors: (Constant), Dummy\_X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.397, dengan kata lain hal ini

menunjukkan bahwa besar persentase variasi produktivitas industry kecil konveksi yang bisa dijelaskan oleh variasi bebas yaitu Produksi (X1) dan Distribusi (X2) sebesar 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Untuk menghilangkan asumsi dari nilai R square, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari nilai Adjusted R square pada tabel 4.5 sebesar 0,360 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu Produksi (X1) dan Distribusi(X2), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 64% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Hasil Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Produksi dan Distribusi) secara parsial terhadap variabel dependen (Hasil Penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana) dan menganggap variabel lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T tabel dengan T hitung.

Berdasarkan tabel 6 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (Produksi dan Distribusi) secara parsial terhadap variabel dependennya (Hasil Penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana) dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.532	3.542		2.409	.022
	X1	.336	.072	.788	4.652	.000
	Dummy_X2	1.697	.566	.508	3.001	.005

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023*

Nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikasi 0,05 (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k$  maka didapat  $df = 36 - 3 = 33$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,034.

Hasil analisis uji t sebagai berikut:

- 1) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kegiatan produksi (X1) adalah sebesar 4,652 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(4,652 > 2,034)$  dan nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bahwa variabel Kegiatan Produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan. Variabel Produksi (X1) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,336 dan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan produksi berpengaruh terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana.
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kegiatan distribusi (X2) adalah sebesar 3.001 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,005. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(3,001 > 2,034)$  dan nilai

signifisasi  $0,005 < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bahwa variabel distribusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan. Variabel Distribusi (X2) didapatkan nilai koefisien sebesar 1,697 dan nilai signifikan sebesar 0,005. nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa variabel distribusi berpengaruh signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan distribusi berpengaruh terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika nilai taraf signifikan  $F_{hitung} < \alpha = 0.05$  juga dibuktikan dengan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jika nilai signifikan  $F_{hitung}$  dibawah  $\alpha = 0.05$  dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.675	2	19.838	10.852	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.325	33	1.828		
	Total	100.000	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Dummy\_X2, X1

Sumber: output SPSS 22 data diolah, tahun 2023

Berdasarkan table 7 Diatas diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  selain itu telah diketahui juga nilai F atau  $F_{hitung}$  nya adalah sebesar 10.852. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  dapat di cari pada  $F_{tabel}$  dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus  $df1 = k-1$ . Kemudian menentukan derajat bebas *I degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus  $df2 = n-k$ . Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n jumlah data. Dalam penelitian ini nilai  $k = 3$  dan  $n = 36$ . Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah  $df1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = 36 - 3 = 33$ , sehingga dengan melihat nilai pada Ftabel dengan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 33$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,285.

Dari data dan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa  $F_{hitung} 10.652 > F_{tabel} 3,285$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa kegiatan produksi dan distribusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap hasil penjualan.

Dari hasil regresi yang ditujukan pada tabel 7 pengaruh variabel Produksi(X1) dan Distribusi (X2) terhadap Hasil Penjualan (Y), maka di peroleh nilai signifikannya  $0.000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Penjualan Usaha Dempo Di Poleang Kabupaten Bombana terdiri dari 3 indikator, yaitu Pengaruh Kegiatan Produksi terhadap hasil penjualan dempo di poleang

kabupaten bombana, kemudian Pengaruh Kegiatan Distribusi terhadap hasil penjualan dempo di poleang kabupaten bombana, dan Kegiatan Produksi dan distribusi berpengaruh terhadap hasil penjualan.

1. Pengaruh Kegiatan Produksi terhadap hasil penjualan dempo di poleang kabupaten bombana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa kegiatan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Puspa Dina (2019) menyatakan bahwa Variabel Biaya Produksi (X1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Volume Penjualan (Y). Sehingga secara teoritis menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono, (2009).

2. Pengaruh Kegiatan Distribusi terhadap hasil penjualan dempo di poleang kabupaten bombana

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa kegiatan distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lupitasari (2014) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif biaya distribusi (X) terhadap volume penjualan (Y) pada Pt. Salama Nusantara. Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian fadillah, fauzia (2020) menyatakan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan. Sehingga secara teoritis menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2009).

3. Kegiatan Produksi dan distribusi berpengaruh terhadap hasil penjualan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa kegiatan produksi dan distribusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Puspa Dina (2019) menyatakan bahwa Variabel Biaya Produksi (X1), dan variabel Biaya Pemasaran (X2) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Volume Penjualan (Y). Sehingga secara teoritis menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2009).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Kegiatan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana, Kegiatan Distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana, dan Kegiatan produksi dan distribusi secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dempo pisang di Poleang Kabupaten Bombana

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang di erikan antara lain sebagai berikut yaitu Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada variabel kegiatan produksi bahwa

*Confermance* memiliki nilai paling rendah maka dapat diajukan saran yaitu dari sisi kualitas produk perusahaan perlu diperbaiki *Confermance*/konsistensi produk yaitu produk harus sesuai dengan apa yang dijanjikan sebelumnya, dengan begitu *Confermance*/ kualitas produk dempo poleang akan semakin baik dibenak konsumen, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan pada produk dempo di kecamatan poleang kabupaten bombana, selanjutnya Agar terbina jasa entrepreneur pengusaha jangan tergantung pada konsumen yang datang saja, mereka harus memanfaatkan waktu-waktu sepi saat konsumen tidak ramai harus tetap bekerja dan menghasilkan produksinya agar tetap bisa dijual di tempat-tempat lain, dan Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan lebih memperluas lagi dari penelitian sebelumnya baik variabel maupun objek yang diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi. Medan: USU Press.
- Fadilah, fauzia. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin di Sampang. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Ghozali dan Ratmono. (2017). *Metode Penelitian Pengertian Uji Gletzer*.
- Hidayat. (2020). *Analisis Pengembangan Usaha Dempo Pisang Di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana*. Skripsi. 1–5.
- Kottler, P. (2005). *Manajemen pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: PT INDEKS Gramedia.
- Lestari. (2011). *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Musdilawati. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih di PT. Gudang Garam TBK di Sidoarjo*.
- Mutma Inna, La Ode Geo, A. G. (2020). *Analisis Nilai Tambah Sale Pisang Pada Industri Rumah tangga Kejar Usaha Lestari Di Desa Pallimae Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO.
- Puspa Dina. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Perusahaan Manufaktur. Stia Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya*.
- Putra. (2015). *Pengaruh Kesadaran, Persepsi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Buah Lokal di Kawasan Pemukiman Jakarta Selatan*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla.
- Lupitasari. (2014). *Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Salama Nusantara, Kulon Progo*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yakub. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tnaga Kerja Industry Kecil Konveksi Di Kota Makassar*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.

